

**ANALISIS DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT
ATAS HASIL SURVEY BERKALA BAGI TENAGA KEPENDIDIKAN
PROGRAM STUDI SARJANA HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2026**

A. Metodologi dan Penentuan Jumlah Sampel

Metodologi yang digunakan dalam survey berkala bagi tenaga kependidikan Program Studi Sarjana Hukum adalah metode survey dengan menyebarkan **kuesioner** dalam bentuk *google form* yang berisi **22 pertanyaan**. Populasi dalam survey sebanyak 98 Orang terdiri dari Tenaga Kependidikan aktif Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, margin of error 10 %, target sampel adalah 49 Orang. Responden yang mengisi survey 56 Orang. Sehingga sampel melampaui dari target yang ditetapkan.

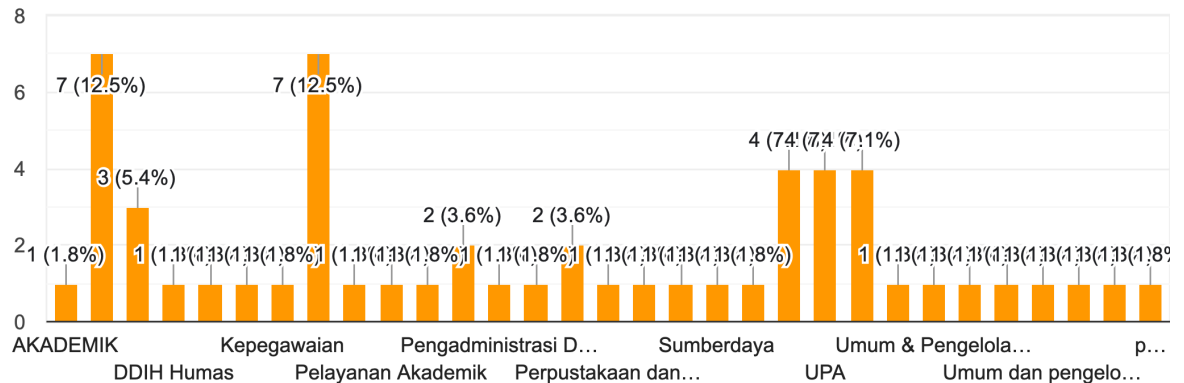
B. Grafik, Analisis, Evaluasi dan Strategi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survey berkala bagi Tenaga Kependidikan Terhadap Proses Pembelajaran Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, maka tim Gugus Penjaminan Mutu menyimpulkan beberapa simpulan yang berisi analisis dan evaluasi tingkat kepuasan dari masing-masing indikator, serta strategi untuk peningkatan kepuasan stakeholder dengan uraian berikut:

1. Tenaga Kependidikan berdasarkan Bidang

Bidang/Bagian :

56 responses

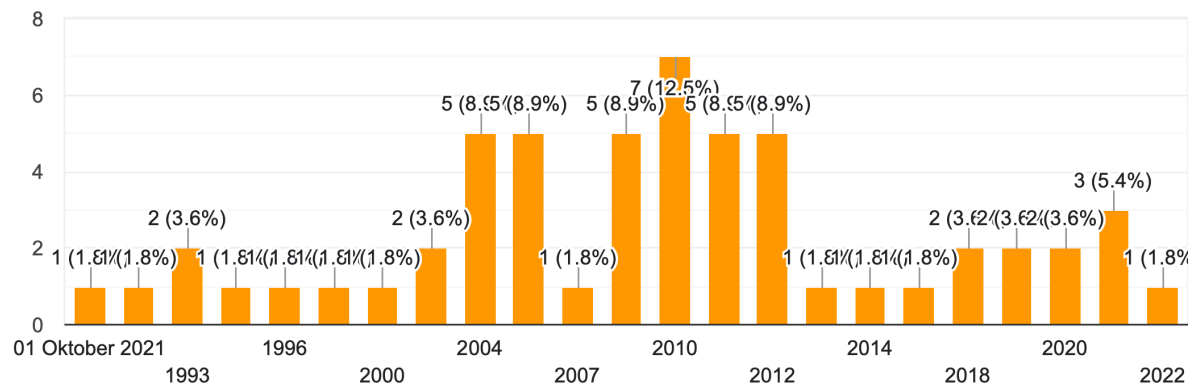


Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa terdapat 56 responden Tenaga Kependidikan Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro yang mengisi survey. Responden tersebut terdiri dari berbagai bidang yaitu akademik, akademik/perpustakaan, Pegawai UMPA, pengadministrasian, perlengkapan, dan sumber daya.

2. Tenaga Kependidikan berdasarkan Tahun Mulai Bekerja

Tahun Mulai Bekerja :

56 responses

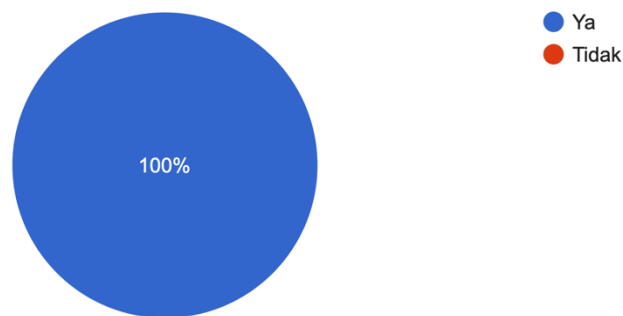


Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa 56 responden Tenaga Kependidikan Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro mulai bekerja pada rentang tahun 1993 - 2022.

3. Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro

Apakah Anda mengetahui Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro?

56 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden Tenaga Kependidikan yaitu 56 orang. Jumlah Tenaga Kependidikan **mengetahui** Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro adalah 100% dari 56 responden.

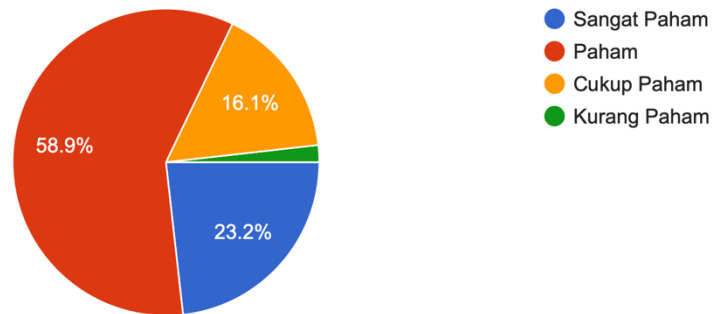
Tidak ada responden Tenaga Kependidikan yang **tidak mengetahui** Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.

Berdasarkan data survey tersebut didapatkan gambaran bahwa Tenaga Kependidikan Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro mengetahui Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Strategi yang diperlukan adalah memastikan penyebaran visi dan misi melalui Website Program Studi Sarjana Hukum, pemasangan banner visi misi di gedung, dan email resmi Tenaga Kependidikan. Mengintegrasikan penjelasan visi dan misi dalam setiap kegiatan Tenaga Kependidikan.

4. Pemahaman Visi dan Misi Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro

Bagaimana pemahaman Anda terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum UNDIP?

56 responses



Berdasarkan data diagram yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah responden Tenaga Kependidikan yaitu 56 orang.

Jumlah Tenaga Kependidikan yang **sangat memahami** Visi dan Misi Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro adalah 23.2% dari 56 responden, yaitu 13 responden.

Jumlah responden Tenaga Kependidikan yang **memahami** Visi dan Misi Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro adalah 58.9% dari 56 responden, yaitu 33 responden.

Jumlah responden Tenaga Kependidikan yang **cukup memahami** Visi dan Misi Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro adalah 16,1% dari 56 responden, yaitu 10 responden.

Tidak ada responden Tenaga Kependidikan yang **kurang memahami** Visi dan Misi Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.

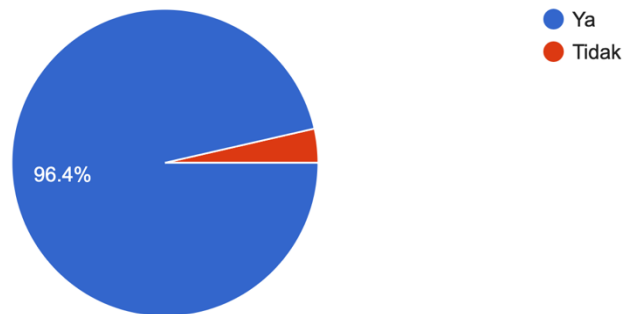
Berdasarkan data survey tersebut didapatkan gambaran bahwa Tenaga Kependidikan Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro mengetahui Visi dan Misi Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Perlu dilakukan penyebaran visi dan misi

melalui Website Program Studi Sarjana Hukum, pemasangan banner visi misi di gedung, dan email resmi Tenaga Kependidikan. Mengintegrasikan penjelasan visi dan misi dalam setiap kegiatan Tenaga Kependidikan.

5. Standar Operasional Prosedur pada Unit Kerja

Apakah Anda mengetahui Standar Operasional Prosedur pada unit kerja Anda?

56 responses



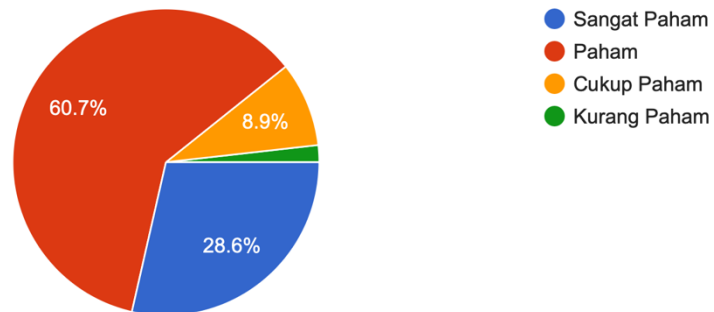
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, sebanyak **96,4%** responden menyatakan telah mengetahui **Standar Operasional Prosedur (SOP)** pada unit kerja masing-masing, sedangkan hanya **3,6%** yang menyatakan belum mengetahuinya. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan sosialisasi SOP di lingkungan kerja sudah sangat baik, sehingga sebagian besar pegawai telah memiliki acuan dalam melaksanakan tugas sesuai prosedur yang berlaku.

6. Pemahaman terhadap Standar Operasional Prosedur pada Unit Kerja

Bagaimana pemahaman Anda terhadap Standar Operasional Prosedur pada unit kerja Anda?

56 responses



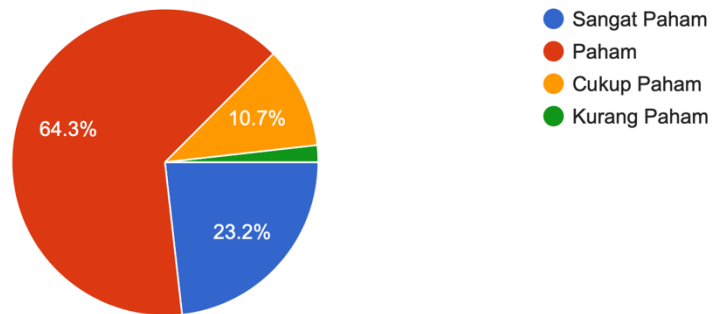
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (**60,7%**) menyatakan **paham** terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) di unit kerjanya, diikuti **28,6%** yang merasa **sangat paham**, **8,9%** cukup paham, dan **1,8%** kurang paham. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pegawai terhadap SOP tergolong tinggi, dengan **89,3%** responden berada pada kategori paham dan sangat paham. Masih terdapat sebagian kecil pegawai yang memiliki pemahaman terbatas, sehingga diperlukan sosialisasi, pelatihan, atau penyegaran SOP secara berkala untuk meningkatkan pemahaman secara merata dan memastikan pelaksanaan tugas sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

7. Visi dan Misi Program Studi Sarjana Hukum

Bagaimana pemahaman Anda terhadap Visi dan Misi Program Studi tempat Anda bertugas?

56 responses



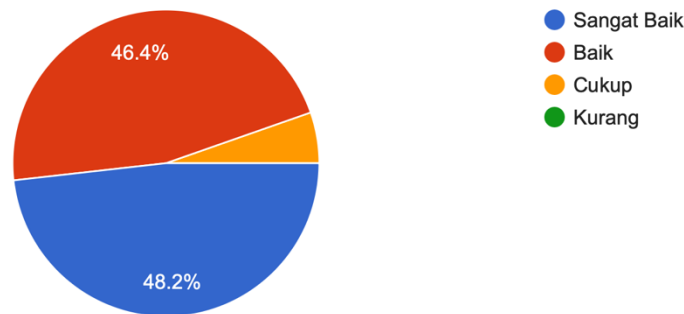
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (**64,3%**) menyatakan **paham** terhadap visi dan misi program studi tempat mereka bertugas, diikuti **23,2%** yang **sangat paham**, **10,7%** yang **cukup paham**, dan sekitar **1,8%** yang **kurang paham**. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap visi dan misi program studi sudah tergolong baik, dengan **87,5%** responden berada pada kategori paham dan sangat paham. Masih diperlukan upaya sosialisasi dan internalisasi visi serta misi secara berkelanjutan agar seluruh sivitas memiliki pemahaman yang merata dan mampu mengimplementasikannya dalam pelaksanaan tugas serta pencapaian tujuan program studi.

8. Kualitas interaksi dan koordinasi antar sesama rekan dalam mendukung layanan Program Studi

Bagaimana penilaian Anda mengenai kualitas interaksi dan koordinasi antar sesama rekan dalam mendukung layanan prodi?

56 responses



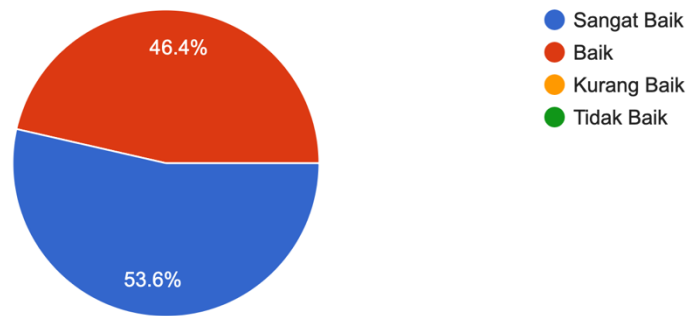
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, sebanyak **48,2%** responden menilai kualitas interaksi dan koordinasi antar rekan dalam mendukung layanan program studi **sangat baik**, **46,4%** menilai **baik**, dan **5,4%** menilai **cukup**, tanpa adanya responden yang memberikan penilaian **kurang**. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas kerja sama dan koordinasi di lingkungan program studi telah berjalan dengan sangat baik, tercermin dari **94,6%** responden yang memberikan penilaian baik dan sangat baik. Peningkatan komunikasi, kolaborasi lintas unit, dan forum koordinasi secara berkala tetap perlu dilakukan agar kualitas layanan dapat terus ditingkatkan dan seluruh pegawai merasakan efektivitas koordinasi secara optimal.

9. Dukungan dan Fasilitas kebutuhan Tendik untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi

Bagaimanakah unit kerja mendukung dan memfasilitasi kebutuhan Tendik untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi?

56 responses



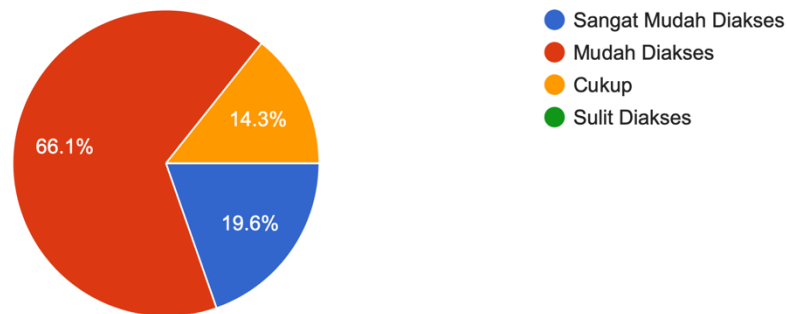
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, sebanyak **53,6%** responden menilai bahwa unit kerja **sangat baik** dalam mendukung dan memfasilitasi tenaga kependidikan (tendik) untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan **46,4%** menilai **baik**. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian **kurang baik** maupun **tidak baik**, sehingga menunjukkan bahwa dukungan unit kerja terhadap pengembangan kompetensi melalui studi lanjut telah dipersepsikan sangat positif oleh seluruh responden. Hasil ini mencerminkan komitmen unit kerja dalam mendorong peningkatan kualifikasi akademik tenaga kependidikan, yang perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan melalui penyediaan informasi, kebijakan yang mendukung, serta kemudahan akses terhadap program pengembangan pendidikan.

10. Ketersediaan akses informasi mengenai bantuan biaya pendidikan atau beasiswa studi lanjut bagi tenaga kependidikan

Bagaimana ketersediaan akses informasi mengenai bantuan biaya pendidikan atau beasiswa studi lanjut bagi tenaga kependidikan?

56 responses



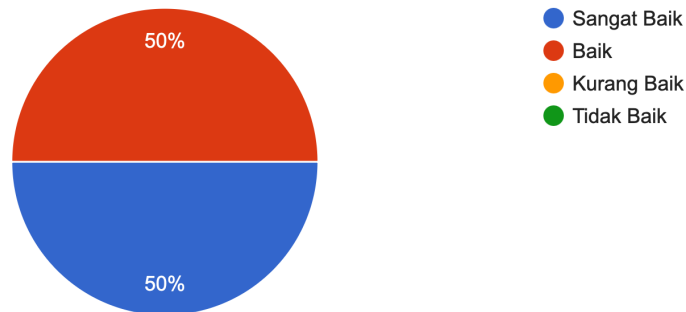
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (**66,1%**) menilai bahwa akses informasi mengenai bantuan biaya pendidikan atau beasiswa studi lanjut bagi tenaga kependidikan **mudah diakses**, sementara **19,6%** menilai **sangat mudah diakses** dan **14,3%** menilai **cukup**. Tidak terdapat responden yang menyatakan akses informasi **sulit diakses**, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran informasi terkait bantuan pendidikan telah berjalan dengan baik. Dengan adanya responden yang memberikan penilaian cukup mengindikasikan perlunya optimalisasi penyampaian informasi melalui berbagai media komunikasi dan sosialisasi yang lebih intensif agar seluruh tenaga kependidikan dapat memperoleh informasi secara cepat, merata, dan tepat waktu.

11. Dukungan unit kerja bagi tenaga kependidikan untuk mengikuti pengembangan diri (seminar, workshop, kursus atau pelatihan teknis)

Bagaimana dukungan unit kerja bagi tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri, seperti seminar, workshop, kursus atau pelatihan teknis

56 responses



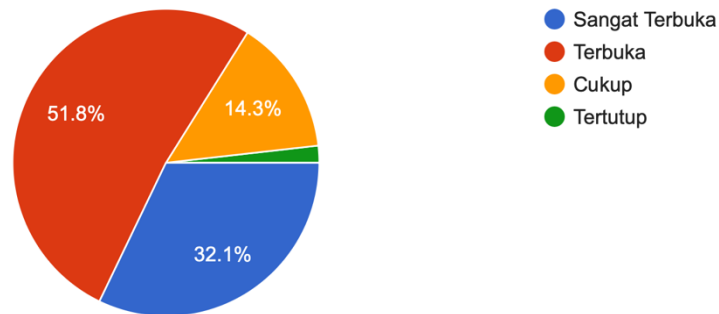
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, penilaian terhadap dukungan unit kerja bagi tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri, seperti seminar, workshop, kursus, atau pelatihan teknis, menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak **50%** responden menilai dukungan tersebut **sangat baik** dan **50%** lainnya menilai **baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa unit kerja telah memberikan dukungan yang optimal terhadap pengembangan kompetensi tenaga kependidikan. Komitmen ini perlu terus dipertahankan dengan memperluas kesempatan mengikuti berbagai program pengembangan diri yang relevan dengan kebutuhan dan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.

12. Informasi rekrutmen Tenaga Kependidikan

Bagaimana unit kerja memberikan informasi tentang rekrutmen tenaga kependidikan?

56 responses



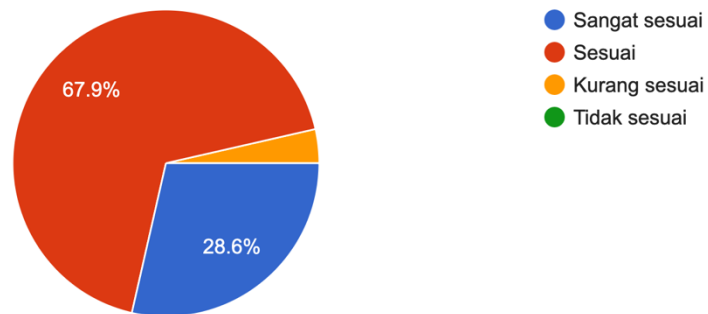
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (**51,8%**) menilai bahwa informasi mengenai rekrutmen tenaga kependidikan di unit kerja disampaikan secara **terbuka**, sementara **32,1%** menilai **sangat terbuka**, **14,3%** menilai **cukup**, dan sekitar **1,8%** menilai **tertutup**. Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi informasi rekrutmen di unit kerja sudah tergolong baik, dengan **83,9%** responden memberikan penilaian terbuka dan sangat terbuka. Meski demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menilai keterbukaan informasi belum optimal, sehingga diperlukan peningkatan transparansi melalui penyampaian informasi yang lebih konsisten, mudah diakses, dan menjangkau seluruh tenaga kependidikan.

13. Rekrutmen Tenaga Kependidikan yang Adil dan Objektif

Menurut Anda, apakah proses rekrutmen tenaga kependidikan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang adil dan objektif?

56 responses



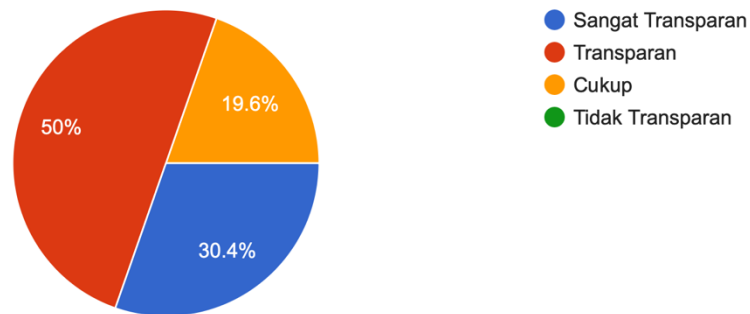
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (**67,9%**) menilai bahwa proses rekrutmen tenaga kependidikan telah dilaksanakan **sesuai** dengan prosedur yang adil dan objektif, sedangkan **28,6%** menilai **sangat sesuai**, dan **3,6%** menilai **kurang sesuai**. Tidak terdapat responden yang menyatakan proses rekrutmen **tidak sesuai**, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rekrutmen telah dipersepsikan berjalan secara adil dan objektif oleh sebagian besar responden. Masih adanya penilaian kurang sesuai menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan transparansi pada setiap tahapan rekrutmen agar kepercayaan seluruh tenaga kependidikan terhadap proses seleksi dapat terus ditingkatkan.

14. Keterbukaan Informasi Seleksi Internal bagi Tenaga Kependidikan

Sejauh mana keterbukaan informasi seleksi internal bagi tenaga kependidikan yang ingin mengisi posisi tertentu?

56 responses



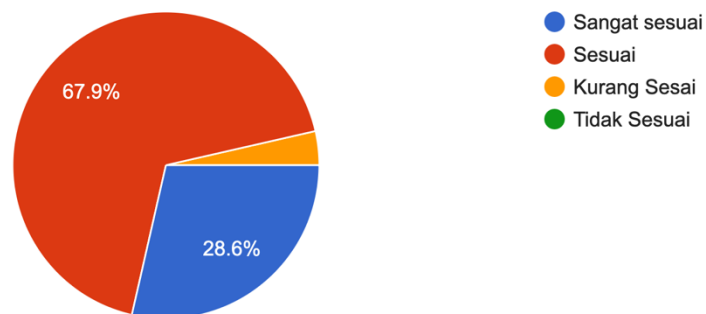
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, sebanyak **50%** responden menilai bahwa keterbukaan informasi mengenai seleksi internal bagi tenaga kependidikan yang ingin mengisi posisi tertentu sudah **transparan**, sementara **30,4%** menilai **sangat transparan**, dan **19,6%** menilai **cukup transparan**. Tidak terdapat responden yang menyatakan proses tersebut **tidak transparan**, sehingga menunjukkan bahwa keterbukaan informasi seleksi internal telah berjalan dengan baik dan mendapat penilaian positif dari seluruh responden. Terdapat responden yang memberikan penilaian cukup menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi dalam penyampaian informasi, publikasi persyaratan, mekanisme seleksi, serta hasil seleksi agar transparansi dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh tenaga kependidikan.

15. Prosedur Seleksi Internal bagi Tenaga Kependidikan

Menurut Anda, apakah seleksi internal bagi tenaga kependidikan yang ingin mengisi posisi tertentu sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang transparan dan objektif?

56 responses



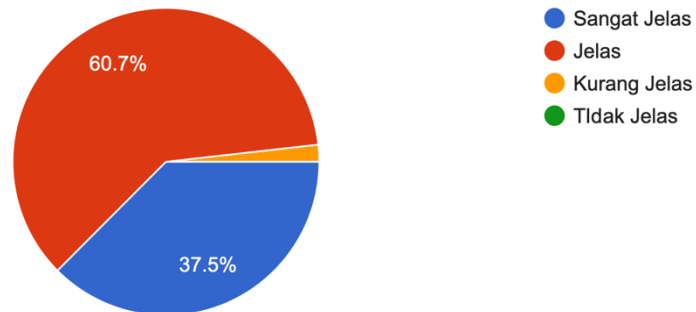
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (**67,9%**) menilai bahwa pelaksanaan seleksi internal bagi tenaga kependidikan untuk mengisi posisi tertentu telah **sesuai** dengan prosedur yang transparan dan objektif, sedangkan **28,6%** menilai **sangat sesuai**, dan **3,6%** menilai **kurang sesuai**. Tidak terdapat responden yang menyatakan proses tersebut **tidak sesuai**, sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme seleksi internal telah dipersepsikan berjalan secara transparan dan objektif oleh sebagian besar responden. Terdapat penilaian kurang sesuai menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi dalam penerapan prosedur, keterbukaan informasi pada setiap tahapan seleksi, serta penyampaian hasil seleksi secara jelas untuk semakin memperkuat kepercayaan tenaga kependidikan terhadap proses yang dilaksanakan.

16. Akses Informasi mengenai Jenjang Karir dan Kepangkatan bagi Tenaga Kependidikan

Bagaimanakah akses informasi mengenai jenjang karir dan kepangkatan bagi Tenaga Kependidikan?

56 responses



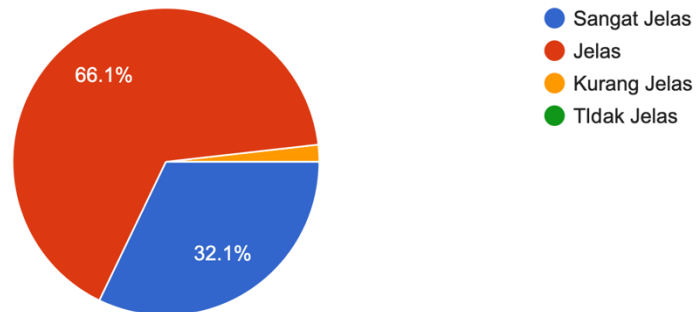
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (**60,7%**) menilai bahwa akses informasi mengenai jenjang karir dan kepangkatan bagi tenaga kependidikan sudah **jelas**, sementara **37,5%** menilai **sangat jelas**, dan sekitar **1,8%** menilai **kurang jelas**. Tidak terdapat responden yang menyatakan informasi tersebut **tidak jelas**, sehingga menunjukkan bahwa penyampaian informasi terkait pengembangan karir dan kepangkatan telah berjalan dengan baik. Masih ada sebagian kecil responden yang menilai informasi kurang jelas mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi, pembaruan informasi secara berkala, serta penyediaan media informasi yang lebih mudah diakses agar seluruh tenaga kependidikan memperoleh pemahaman yang lebih merata mengenai jalur karir dan kepangkatan.

17. Dukungan Unit Kerja dalam memberikan pendampingan proses kenaikan jenjang karir

Bagaimana dukungan unit kerja dalam memberikan pendampingan proses kenaikan jenjang karir Anda?

56 responses



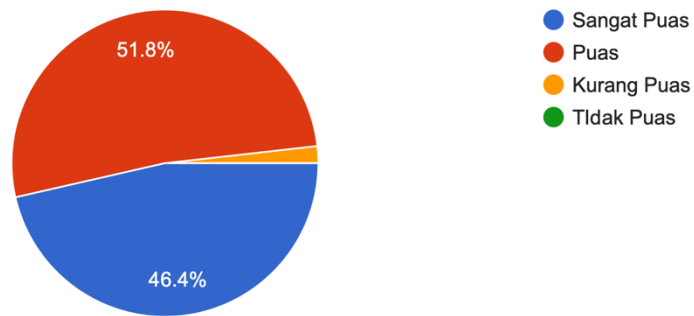
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (**66,1%**) menilai bahwa dukungan unit kerja dalam memberikan pendampingan proses kenaikan jenjang karir sudah **jelas**, sementara **32,1%** menilai **sangat jelas**, dan sekitar **1,8%** menilai **kurang jelas**. Tidak terdapat responden yang menyatakan pendampingan tersebut **tidak jelas**, sehingga menunjukkan bahwa mekanisme pendampingan kenaikan jenjang karir telah berjalan dengan baik dan dipahami oleh hampir seluruh tenaga kependidikan. Sebagian kecil responden yang memberikan penilaian kurang jelas menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi, konsultasi, dan pendampingan secara lebih intensif agar seluruh tenaga kependidikan memperoleh informasi dan bimbingan yang merata dalam proses pengembangan karirnya.

18. Layanan Jaminan Kesehatan (BPJS/Asuransi) yang difasilitasi oleh Institusi

Bagaimana kepuasan Anda terhadap layanan jaminan kesehatan (BPJS/Asuransi) yang difasilitasi oleh institusi?

56 responses



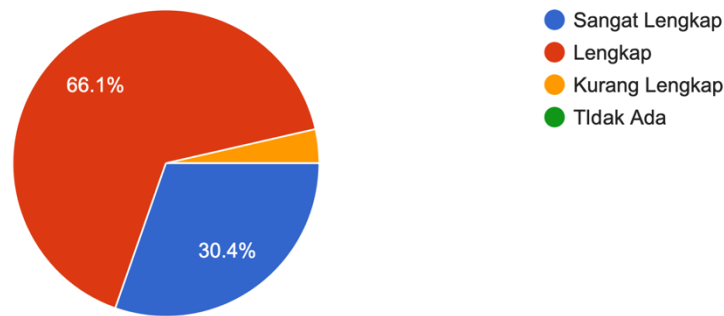
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (**51,8%**) menyatakan **puas** terhadap layanan jaminan kesehatan (BPJS/Asuransi) yang difasilitasi oleh institusi, sementara **46,4%** menyatakan **sangat puas**, dan sekitar **1,8%** menyatakan **kurang puas**. Tidak terdapat responden yang menyatakan **tidak puas**, sehingga menunjukkan bahwa layanan jaminan kesehatan yang diberikan institusi telah memenuhi harapan sebagian besar tenaga kependidikan. Masih terdapat sebagian kecil responden yang merasa kurang puas mengindikasikan perlunya evaluasi dan peningkatan kualitas layanan, khususnya dalam aspek kemudahan akses, kecepatan pelayanan, dan penyampaian informasi terkait manfaat jaminan kesehatan agar kepuasan dapat semakin ditingkatkan.

19. Penilaian Fasilitas Keselamatan Kerja (Pemadam Api, Kotak P3K, Jalur Evakuasi) di lingkungan kerja

Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas keselamatan kerja (pemadam api, kotak P3K, jalur evakuasi) di lingkungan kerja?

56 responses



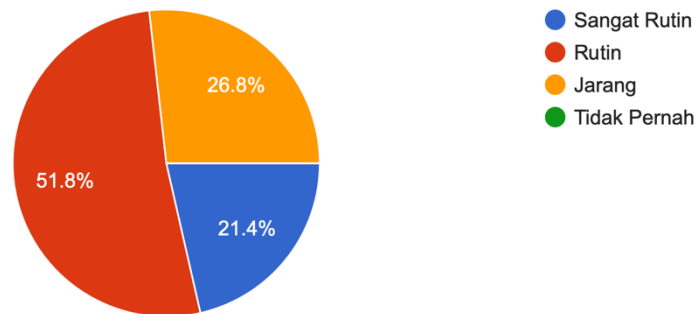
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (66,1%) menyatakan **lengkap** terhadap fasilitas keselamatan kerja (pemadam api, kotak P3K, jalur evakuasi) di lingkungan kerja, sementara 30,4% menyatakan **sangat lengkap**, dan sekitar 3,5% menyatakan **kurang lengkap**. Tidak terdapat responden yang menyatakan **tidak ada**, sehingga menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas keselamatan kerja yang disediakan institusi telah memenuhi standar dan harapan sebagian besar karyawan. Masih terdapat sebagian kecil responden yang merasa kurang lengkap mengindikasikan perlunya evaluasi dan pemeliharaan berkala, khususnya dalam aspek keterjangkauan posisi fasilitas, kelengkapan isi kotak P3K, serta kejelasan petunjuk jalur evakuasi agar aspek keselamatan kerja dapat semakin ditingkatkan.

20. Sosialisasi/simulasi terkait Prosedur Keselamatan Kerja secara berkala

Sejauh mana institusi memberikan sosialisasi atau simulasi terkait prosedur keselamatan kerja secara berkala?

56 responses



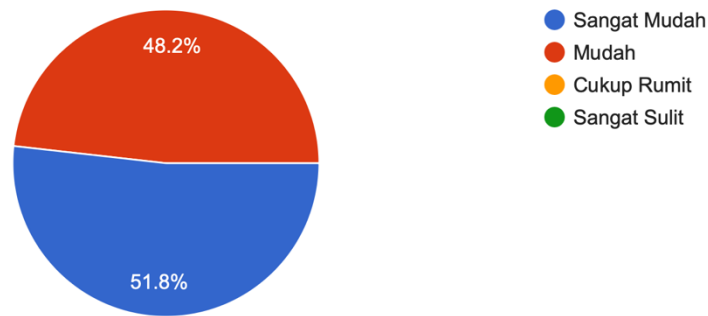
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (51,8%) menyatakan **rutin** terkait sosialisasi atau simulasi prosedur keselamatan kerja secara berkala yang diberikan oleh institusi, sementara 21,4% menyatakan **sangat rutin**, dan sekitar 26,8% menyatakan **jarang**. Tidak terdapat responden yang menyatakan **tidak pernah**, sehingga menunjukkan bahwa institusi telah berkomitmen dan aktif dalam memberikan edukasi keselamatan kerja kepada para pegawai. Terdapat responden yang menilai kegiatan ini masih **jarang** (26,8%) menunjukkan perlunya evaluasi terhadap frekuensi pelaksanaan, pemerataan jadwal simulasi di setiap unit kerja, serta optimalisasi media sosialisasi berkala agar penyegaran materi keselamatan kerja dapat menjangkau seluruh elemen institusi secara lebih intensif dan menyeluruh.

21. Prosedur birokrasi dalam pengajuan cuti (cuti tahunan, sakit, atau alasan penting)

Bagaimana kemudahan prosedur birokrasi dalam pengajuan cuti (cuti tahunan, sakit, atau alasan penting)?

56 responses



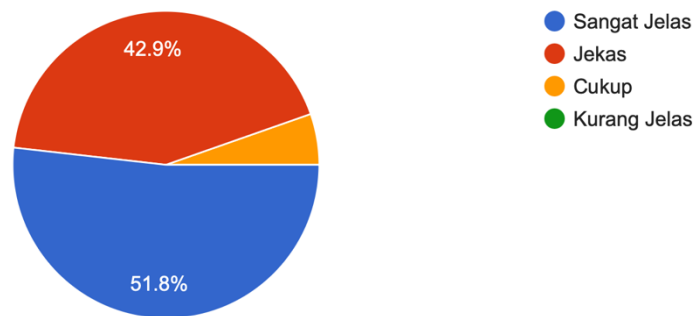
Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (51,8%) menyatakan **sangat mudah** terhadap prosedur birokrasi dalam pengajuan cuti (cuti tahunan, sakit, atau alasan penting), sementara 48,2% menyatakan **mudah**. Tidak terdapat responden yang menyatakan **cukup rumit** maupun **sangat sulit**, sehingga menunjukkan bahwa alur birokrasi pengajuan cuti yang diterapkan institusi telah berjalan dengan sangat efektif, efisien, dan memuaskan seluruh elemen pegawai. Capaian ini mengindikasikan keberhasilan digitalisasi atau penyederhanaan sistem administrasi di institusi. Untuk ke depannya, performa ini perlu dipertahankan dengan terus menjaga konsistensi kecepatan proses verifikasi, transparansi kuota cuti, serta kestabilan sistem pengajuan agar kenyamanan dan hak libur karyawan tetap terfasilitasi dengan baik.

22. Kejelasan Informasi ketentuan cuti bagi Tenaga Kependidikan

Bagaimana kejelasan informasi mengenai ketentuan cuti bagi tenaga kependidikan?

56 responses



Analisis:

Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas responden (51,8%) menyatakan **sangat jelas** mengenai informasi ketentuan cuti bagi tenaga kependidikan, sementara 42,9% menyatakan **jelas**, dan sekitar 5,3% menyatakan **cukup**. Tidak terdapat responden yang menyatakan **kurang jelas**, sehingga menunjukkan bahwa penyampaian, publikasi, dan transparansi informasi terkait regulasi hak cuti telah tersampaikan dengan sangat baik kepada sebagian besar tenaga kependidikan. Masih terdapat sebagian kecil responden yang menilai cukup mengindikasikan perlunya optimalisasi saluran informasi atau penyediaan rangkuman panduan (*FAQ*) yang mudah diakses.

Demikian analisis hasil survey evaluasi bagi Tenaga Pendidikan Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro dan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh Tim Gugus Penjaminan Mutu Program Studi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, untuk dapat ditindaklanjuti sehingga mampu menjadi perbaikan kedepannya.

Semarang, 26 Juni 2026